

**STUDI TENTANG PROSES PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB KURIKULUM ISMUBA
DI KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA
DITINJAU DARI PENDEKATAN SISTEM**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh :

NUR FADILAH AMIN

NIM: 08420041

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Fadilah Amin
NIM : 08420041
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Semester : VIII (delapan)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini **tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain** dan skripsi saya ini adalah asli karya saya sendiri dan bukan meniru dari hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 21 Februari 2012

Yang menyatakan



Nur Fadilah Amin

NIM. 08420041

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax (0274)586117
YOGYAKARTA 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Nur Fadilah Amin

Nomor Induk : 08420041

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Semester : VII

Tahun Akademik : 2011/2012

Telah Mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 12 Desember 2011

Judul Skripsi :

STUDI TENTANG PROSES PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI KELAS XI
SMA MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA;
DITINJAU DARI PENDEKATAN SISTEM.

Selanjutnya kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 12 Desember 2011

Ketua Jurusan PBA

Drs. H. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag
NIP. 19621025 199103 1 005





SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nur Fadilah Amin

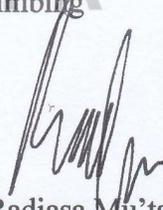
NIM : 08420041

Judul Skripsi : Studi Tentang Proses Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta; Ditinjau dari Pendekatan Sistem.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 21 Februari 2012
Pembimbing


Drs. Radjasa Mu'tasim, M. Si
NIP. 19520103 198203 1 002



PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Nur Fadilah Amin
NIM : 08420041
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi/Tugas Akhir : Studi Tentang Proses Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta Ditinjau dari Pendekatan Sistem.

Setelah mengadakan munaqasyah atas Skripsi/Tugas Akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan Skripsi/Tugas Akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1.	Per Bab		Perbaikan Teknis Penulisan lihat catatan dalam naskah
2.	Judul	i	Perlu ditambahkan Kurikulum ISMUBA
3.	Simpulan	121	Supaya didasarkan pada: 1. Data dan analisis data 2. Jawaban rumusan masalah

Tanggal selesai revisi
02 Maret 2012

Mengetahui:
Penguji I

Dr. Maksudin, M. Ag
NIP. 19600716 199103 1 001
(Setelah Revisi)

Tanggal Munaqasyah:
Yogyakarta, 29 Februari 2012

Yang menyerahkan
Penguji I

Dr. Maksudin, M. Ag
NIP. 19600716 199103 1 001
(Setelah Munaqasyah)

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Nur Fadilah Amin
NIM : 08420041
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi/Tugas Akhir : Studi Tentang Proses Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta Ditinjau dari Pendekatan Sistem.

Setelah mengadakan munaqasyah atas Skripsi/Tugas Akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan Skripsi/Tugas Akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1.	Motto	viii	Diberi Footnote, sumber referensi pengambilan.
2.	Abstrak	x	Dilengkapi nama peneliti, judul, dan kata kunci
3.	التجريد	xi	Disesuaikan dengan penulisan/ Qoidah Bahasa Arab
4.	Kata Pengantar	xii	Ucapan terimakasih ditujukan kepada bapak pimpinan lembaga.

Tanggal selesai revisi
02 Maret 2012

Tanggal Munaqasyah:
Yogyakarta, 29 Februari 2012

Mengetahui:
Penguji II

Yang menyerahkan
Penguji II

Drs. Dudung Hamdun, M. Si.
NIP. 19660305 199403 1 003
(Setelah Revisi)

Drs. Dudung Hamdun, M. Si.
NIP. 19660305 199403 1 003
(Setelah Munaqasyah)



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN/02/DT/PP.009/012/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Studi Tentang Proses Pembelajaran Bahasa Arab Kurikulum ISMUBA di Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta Ditinjau dari Pendekatan Sistem

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nur Fadilah Amin

NIM : 08420041

Telah dimunaqosyahkan pada : Hari Rabu, 29 Februari 2012

Nilai munaqosyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang


Drs. Radfasa, M. Si.
NIP. 19560907 198603 1 002

Penguji I


Dr. Maksudin, M.Ag.
NIP. 19600716 199103 1 001

Penguji II


Drs. Dudung Hamdun, M.Si.
NIP. 19660305 199403 1 003

Yogyakarta, **09 MAR 2012**

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

DEKAN




Prof. Dr. H. Hamruni, M.Ag.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

Sekali dalam hidup orang harus menentukan sikap, kalau

tidak dia tidak akan menjadi apa-apa.¹

(Pramudya Ananta Toer)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Pramudya Ananta Toer, *Bumi Manusia*, Cet. Ke-17, (Jakarta: Lentera Dipantara), hlm. 139.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi sederhana ini

kepada almamaterku tercinta

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAKS

Nur Fadilah Amin, Studi Tentang Proses Pembelajaran Bahasa Arab Kurikulum ISMUBA di Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta Ditinjau Dari Pendekatan Sistem. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta khususnya di kelas XI, dengan menggunakan pendekatan sistem, yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta implikasi pembelajaran tersebut bagi siswa.

Penelitian ini difokuskan pada proses pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan pendekatan sistem sebagai acuan pelaksanaannya. Analisis dilakukan dengan beberapa langkah, dimulai dari proses perencanaan yang dibuat oleh guru: apakah sudah sesuai dengan kurikulum dan apakah perencanaan tersebut disusun dengan memperhatikan sistem pembentuknya, apakah pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan perencanaan tersebut, bagaimana bentuk evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan guru terhadap evaluasi tersebut serta bagaimana implikasi proses pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan sistem tersebut bagi peserta didik apabila dihubungkan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara secara mendalam ditujukan kepada guru bahasa Arab selaku perencana, pelaksana dan penilai pembelajaran di kelas. Subjek penelitian ini adalah seluruh kelas XI, yaitu dari kelas XI IPA 1- IPA 6 dan XI IPS 1-IPS 4.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sudah sesuai dengan kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA). Hubungannya pendekatan sistem yaitu, dalam proses perencanaan pembelajaran sudah menggunakan pendekatan sistem dalam penyusunannya, karena pada hakikatnya perencanaan pembelajaran mencakup komponen-komponen sistem pembelajaran. Tapi tidak demikian dengan pelaksanaan pembelajaran, ada ketidaksesuaian antara apa yang tertulis dalam perencanaan, beberapa komponen sistem tidak digunakan secara optimal sesuai dengan fungsinya masing-masing. Misalnya, dalam perencanaan pembelajaran, guru merencanakan untuk menggunakan media, akan tetapi pada pelaksanaannya, media tersebut tidak digunakan. Evaluasi sistem pembelajaran dilakukan oleh sekolah di awal dan di akhir semester sebagai bentuk penilaian terhadap program pembelajaran meliputi perencanaan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Adapun evaluasi hasil belajar di kelas dilakukan dalam bentuk tes lisan dan tertulis oleh guru. Sebagai bentuk tindak lanjut dari evaluasi tersebut dilakukan remedial dan pengayaan. Kurangnya implikasi penggunaan pendekatan sistem dalam proses pembelajaran bahasa Arab ini, menyebabkan pencapaian tujuan pembelajaran kurang optimal.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Arab, Pendekatan Sistem, Siswa kelas XI.

التجريد

نور فضيلة آمين، الدراسة عن علمية التعليم اللغة العربية في الفصل الحادية عشر المدرسة الثانوية المحمدية الواحدة يوغياكرتا بمدخل النظام.

هذا البحث هو تحليلاً عن علمية التعليم اللغة العربية في الفصل الحادية عشر المدرسة الثانوية المحمدية الواحدة يوغياكرتا بمدخل النظام يتضمن عملية التخطيط، التنفيذ، التقويم و المضمون للطلاب.

يبدأ هذا التحليل من عملية التخطيط الذي يؤلف المدرس: هل التخطيط تبعاً لمنهاج التدريس ويؤلفه بمدخل النظام، هل التنفيذ التعليم في الفصل يناسب الى التخطيط، كيف التقويم و المتبعة منه وكيف المضمون هذا مدخل النظام للطلاب في علمية التعليم اللغة العربية.

طريقة جمع البيانات هي مشاهدة، إستبار، وتثويق. الإستبار المتعمق للمدرس اللغة العربية كالمخطط، منقذ، والمقدّر التعليم في الفصل. ومصدر البيانات هذا البحث هو جميع الطلاب من الفصل الحادية عشر يعنى الطلاب من الفصل الطبيعية الأولى الى الطبيعية السادسة و من الفصل الإجتماعية الأولى الى الإجتماعية الرابعة.

فنتيجة هذا البحث تدل علي التخطيط و التنفيذ و التقويم تبعاً لمنهاج التدريس الإسلامية والمحمدية و اللغة العربية. و نظراً الى مدخل النظام يعنى علمية التخطيط يستعمله في تأليفه لأن في الحقيقة خطة التعليم تضمن اجزاء النظام التعليم. لكن ليس كذلك في التنفيذ التعليم، بعض جزء من اجزاء النظام لم يناسب فيها. مثال ذلك في خطة التعليم الذي يخطط المدرس يوجد الوسائل التعليمية كالكومبيوتر، ولكن في التنفيذ لا يوجد الوسائل كالكومبيوتر و غير ذلك. و التقويم هذا النظام التعليم يعمله المدرسة كتقدير البرامج التعليم الذي يؤلف المدرس في اول و اخير بمسستير.

تقويم التعليم في الفصل يعمله المدرس و هي إمتحان اللسان و الكتابة، و كلمتبعة من هذا التقويم يعنى الإصلاح و الإثراء

ولأن بعض جزء من اجزاء النظام لا يستعمل جيداً في التنفيذ ولذا لا يوطى المضمون لهدف التعليم اللغة العربية.

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين و علي عمور الدنيا و الدين. اشهد ان لا اله الا الله اشهد ان محمد الرسول الله. اللهم صل علي سيدنا محمد و علي اله و صحبه اجمعين, اما بعد

Tak akan habis kata-kata untuk selalu mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan segala kenikmatan kepadaku, baik itu nikmat Iman, Islam dan Ihsan begitu juga nikmat kesehatan dan kesempatan, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Karena dengan hidayah dan inayah-Nyalah saya bisa menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Dan rasa terima kasihku juga tak lupa kuhaturkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan manusia yang telah mengajarkan antara yang baik dan yang buruk.

Akhirnya skripsi dengan judul 'STUDI TENTANG PROSES PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KURIKULUM ISMUBA DI KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA DITINJAU DARI PENDEKATAN SISTEM' ini bisa selesai. Tentunya dengan bantuan berbagai pihak yang selalu memberi dukungan dan bimbingan. Walaupun skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis berharap bisa memberikan kontribusi bagi pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu saya mengucapkan terima kasih kepada orang-orang yang telah memberikan dukungan dan bimbingan tersebut diantaranya:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Dr. H. Hamruni, M. Si.

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab tahun 2011 Drs. Zainal Arifin dan juga kepada Drs. H. Ahmad Rodli, M. Si selaku ketua jurusan Pendidikan Bahasa Arab tahun 2012.
3. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu kelancaran studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Drs. Radjasa Mu'tashim, untuk bimbingannya dalam penelitian ini, sebagai seorang yang dibimbing sudah sepatutnya saya mengucapkan rasa terimakasih yang begitu besar kepada beliau karena telah mendapatkan begitu banyak masukan yang sangat berarti bagi penelitian saya.
5. Bapak Fauzi, SS selaku guru pengampu bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta, untuk waktu dan kesempatannya untuk diwawancara demi terlaksananya penelitian ini.
6. Kepala Sekolah dan Wakil kepala sekolah bagian HUMAS SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dan segenap karyawan dan karyawan yang telah menerima saya dengan baik dan telah mengizinkan saya melaksanakan penelitian.
7. Orangtuaku tercinta, H. Muh. Amin, BA dan Hj. Hasnah Arifin, S. Ag untuk semua yang telah diberikan kepadaku, kasih sayang, motivasi, bimbingan, do'a, nasehat. Tiada tara kasih sayang kalian kepadaku, dan tak bisa kubalas kecuali sedikit hadiah dengan lulusnya aku sebagai seorang sarjana pendidikan.

8. Kepada seluruh keluargaku yang tidak bisa disebutkan satu persatu, saya tidak akan bisa bertahan seperti sekarang ini, tanpa dukungan dari kalian semua, khususnya kepada Nur Syamsi Dhuha, my best cousin i'll never surrender for our dream.
9. Kepada teman-teman yang selalu berada di sekelilingku Dian Puspa Dewi, Kurnia Wulandari dan Miftahul Maghfirah. Dan ASTRID the best cycle yang selalu menemaniku kemanapun aku pergi.
10. Teman-teman kos 'Wisma Pink' terima kasih untuk selalu meminjamku 'Portable Computer' kalian. Mb' tri, mb' rohmi, mb' Wiqo, de' Icha dan de' Diah.
11. Kepada teman PBA angkatan 2008 (AMPERA).

Penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, oleh karena kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca sekalian dan bagi penulis khususnya.

Yogyakarta, 20 Februari 2012
Penulis

Nur Fadilah Amin
08420041

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/u/1987 tanggal 10 September 1987 yang diterbitkan oleh Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan tahun 2003. Secara garis besar sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā‘	B	Be
ت	tā‘	T	Te
ث	sā	š	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	J	Je
ح	ḥā‘	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā‘	Kh	ka dan ha
د	dāl	D	De
ذ	zāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	rā‘	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sīn	S	Es

ش	syīn	Sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā‘	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā‘	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	G	-
ف	fā‘	F	-
ق	qāf	Q	-
ك	kāf	K	-
ل	lām	L	-
م	mīm	M	-
ن	nūn	N	-
و	wāwu	W	-
هـ	hā	H	-
ء	hamzah	’	apostrof
ي	yā‘	Y	-

2. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعقدین

Muta’ aqqidain

عدة 'Iddah

3. Ta' Marbūṭah diakhir kata

a. Bila mati ditulis

هبة Hibah

جزية Jizyah

b. Bila dihidupkan berangkai dengan kata lain ditulis.

نعمة الله Ni'matullāh

زكاة الفطر Zakātul-fitri

4. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
---	Fathah	A	A
---	Kasrah	I	I
---	Ḍammah	U	U

5. Vokal Panjang

a. Fathah dan alif ditulis ā

جاهلية Jāhiliyyah

b. Fathah dan yā mati di tulis ā

يسعى Yas'ā

c. Kasrah dan yā mati ditulis ī

مجيد Majīd

d. Ḍammah dan wāwu mati ū

فروض Furūd

6. Vokal-vokal Rangkap

- a. Fathāh dan yā mati ditulis ai

بينكم Bainakum

- b. Fathāh dan wāwu mati au

قول Qaul

7. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أنتم A'antum

لإن شكرتم Lain syakartum

8. Kata sandang alif dan lam

- a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران Al-Qur'ān

القياس Al-Qiyās

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf al-nya.

السماء As-samā'

الشمس Asy-syams

9. Huruf Besar

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, di antara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

10. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Dapat ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض Żawi al-furūd

اهل السنة Ahl as-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN KETERANGAN PENELITIAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PERBAIKAN I	v
HALAMAN PERBAIKAN II.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAKS LATIN	x
ABSTRAKS BAHASA ARAB.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR TABEL.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian.....	35

	1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
	2. Waktu Penelitian	37
	3. Penentuan Sumber Data	37
	4. Metode Pengumpulan Data	38
	5. Teknik Analisis Data	40
	G. Sismatika Penulisan	41
BAB II	GAMBARAN UMUM SMA MUHAMMADIYAH 1	
	YOGYAKARTA.....	43
	A. Profil Sekolah.....	43
	B. Visi, Misi dan Tujuan	44
	C. Sejarah Singkat.....	45
	D. Struktur Organisasi.....	50
	E. Keadaan Pendidik.....	51
	F. Keadaan Tenaga Kependidikan.....	56
	G. Keadaan Siswa	58
	H. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	60
	I. Kurikulum ISMUBA.....	62
BAB III	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
	A. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab	70
	1. Tujuan Pembelajaran di Kelas XI	70
	2. Materi Pembelajaran di Kelas XI.....	77
	3. Metode Pembelajaran di Kelas XI	80
	4. Sumber Belajar di Kelas XI	85

5. Media Pembelajaran di Kelas XI	89
6. Interaksi Belajar Mengajar di Kelas XI	95
7. Evaluasi Belajar di Kelas XI.....	97
8. Peserta Didik Kelas XI.....	102
9. Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas XI.....	104
B. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas XI ...	107
C. Evaluasi Sistem Pembelajaran Bahasa Arab	114
D. Implikasi Pendekatan Sistem Bagi Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Arab.....	118
BAB IV PENUTUP	121
A. Kesimpulan	121
B. Saran-saran.....	122
C. Kata penutup	124
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURICULUM VITAE	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Pengelompokan media pembelajaran menurut Anderson.....	23
Tabel 2	: Perbedaan jenis hasil belajar	32
Tabel 3	: Data tenaga pendidik di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta....	51
Tabel 4	: Daftar nama pendidik di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta...	52
Tabel 5	: Data tenaga kependidikan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta	56
Tabel 6	: Daftar nama tenaga kependidikan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta	57
Tabel 7	: Data jumlah rombongan belajar di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta	59
Tabel 8	: Data jumlah siswa di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta	59
Tabel 9	: Perbedaan alokasi waktu dalam mata pelajaran ISMUBA	63
Tabel 10	: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran bahasa Arab untuk kelas XI dalam kurikulum ISMUBA.....	65
Tabel 11	: Standar Kompetensi, Kompetensi dasar dan Indikator mata pelajaran bahasa Arab	66
Tabel 12	: Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator dan materi pelajaran <i>Dhomir Muttashil lilfa'il</i>	78

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia merupakan pembelajaran bahasa asing tertua yang dikenal bangsa Indonesia sejak masuknya Islam ke nusantara.² Seiring berjalannya zaman, bahasa Arab mengalami perkembangan yang sangat pesat dan perlahan namun pasti bahasa Arab menempatkan dirinya pada posisi yang cukup strategis diantara bahasa-bahasa dunia yang lain, hal tersebut terbukti dengan diakuinya bahasa Arab sebagai bahasa internasional. Di Indonesia sendiri pembelajaran bahasa Arab masih sebatas diajarkan di sekolah-sekolah islam seperti pondok pesantren, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah³ ataupun sekolah-sekolah yang berlabel islam.

Proses pembelajaran bahasa Arab meliputi empat maharah yang harus diketahui oleh peserta didik yaitu maharah *istima'*, maharah *kalam*, maharah *qiro'ah* dan maharah *kitabah*. Keempat maharah tersebut tidak sepenuhnya harus dikuasai oleh peserta didik, tapi tergantung dari tujuan mereka mempelajari bahasa Arab tersebut.

Di Indonesia, tujuan pembelajaran bahasa Arab terbagi dua, yaitu belajar bahasa Arab sebagai alat dan belajar bahasa Arab agar memiliki kemampuan berbahasa asing. Bahasa Arab sebagai alat yaitu untuk

²Zaim Elmubarak, M. Ag, salah satu penulis makalah dalam *The 7th International Conference on Arabic language*. "Pembentukan Karakter melalui Pembelajaran Bahasa Arab" held by IMLA 14th-17th July 2011, hlm. 23

³Sutrisno, M. Ag. Dalam buku yang ditulis oleh Fathul Mujib Kata Pengantar *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab* (Yogyakarta: BiPA, 2010), hlm. vi

memahami dan mendalami ajaran agama islam, misalnya seseorang ingin mendalami dasar-dasar hukum Islam dalam Al-Qur'an maupun Hadist, maka dia cukup mempelajari bahasa Arab dari maharah *qiro'ah* saja, sedangkan maharah *istima'* biasanya kurang diperhatikan karena berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi (maharah *kalam*).⁴ sedangkan mempelajari bahasa Arab karena ingin memiliki kemampuan berkomunikasi, maka harus menguasai bahasa Arab secara aktif, baik dari aspek maharah *istima'*, maharah *kalam*, maharah *qiro'ah*, maharah *kitabah* maupun kebudayaan bangsa Arab itu sendiri.

Beberapa lembaga ataupun sekolah-sekolah di Indonesia juga memiliki tujuan yang berbeda-beda dalam mengajarkan bahasa Arab, sesuai dengan tujuan yang akan dicapai oleh peserta didiknya. SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta misalnya, mengajarkan bahasa Arab dengan kurikulum khusus yang dibuat oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (DIKDASMEN) Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang biasa disebut kurikulum ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab). Pada dasarnya kurikulum ini sama dengan kurikulum yang dibuat oleh Kementerian Agama, hanya saja yang berbeda adalah penggunaan buku ajar yang digunakan. Selain itu kurikulum ISMUBA ini merupakan muatan pendidikan pokok dalam sistem pendidikan Muhammadiyah yang memiliki fungsi utama membina dan mengantarkan peserta didik agar menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak

⁴A. Akrom Malibary, *Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1987), hlm.v.

mulia, mengamalkan agama islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.⁵

Sama dengan kurikulum yang dibuat oleh Kementerian Agama, porsi jam tatap muka untuk mata pelajaran ISMUBA sama yaitu 40-45 menit per tatap muka. Pembelajaran bahasa Arab misalnya mendapat porsi dua jam tatap muka perminggunya dengan alokasi waktu 45 menit.⁶ Akan tetapi di sekolah ini porsi jam tatap muka untuk pembelajaran bahasa Arab terbagi dua yaitu satu jam tatap muka untuk pembelajaran bahasa Arab dengan kurikulum ISMUBA dan satu jam tatap muka untuk pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing. Sehingga secara tidak langsung dapat diketahui bahwa sekolah ini mempunyai dua tujuan khusus dalam mengajarkan bahasa Arab kepada peserta didiknya, yaitu agar dapat memahami dan mendalami tata kaidah bahasa Arab dengan contoh langsung dari Al-Qur'an, juga agar mampu menggunakan bahasa Arab secara aktif dalam berkomunikasi.

Dengan dua tujuan yang ingin dicapai inilah, pembagian porsi jam untuk pembelajaran bahasa Arab terbagi dua juga, yaitu satu kali tatap muka untuk kurikulum ISMUBA dan satu kali tatap muka untuk bahasa Arab sebagai bahasa asing. Menurut penulis, dua jam tatap muka perminggu belum tentu cukup untuk mengajarkan materi-materi yang ada pada mata pelajaran bahasa Arab itu sendiri, apalagi hanya satu jam tatap

⁵KTSP Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) untuk SMA/MA/SMK Muhammadiyah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY, tahun 2008. hlm. 5

⁶Ibid, hlm. 10

muka perminggunya. Akan tetapi, berdasarkan observasi yang dilakukan penulis terhadap guru pengampu bahasa Arab di sekolah tersebut, bahwa jumlah porsi jam pembelajaran yang hanya satu kali perminggunya tidak mengurangi materi yang seharusnya diajarkan pada siswa. Bahkan beliau mengatakan, dalam satu kali tatap muka beberapa materi bisa diajarkan sekaligus, tapi karena tingkat penguasaan peserta didik yang berbeda-beda maka materi yang diajarkan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.⁷

Sebagai salah satu sekolah yang bertaraf internasional,⁸ SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta ini tentunya memperhatikan *output* peserta didiknya, sehingga semua mata pelajaran yang diajarkan harus mengarah pada peningkatan intelektualitas peserta didik. Termasuk mata pelajaran bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa Arab sendiri diharapkan bisa memberikan kontribusi pengetahuan bagi peserta didik, setidaknya mengetahui dasar-dasar dari bahasa Arab itu, sehingga guru sebagai fasilitator di kelas diharapkan mampu mengajarkan bahasa Arab dengan semaksimal mungkin sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang harus dicapai. Dan sebuah proses pembelajaran dapat dikatakan maksimal jika di dalamnya mencakup beberapa komponen yang saling berkaitan yang

⁷Fauzi, SS, Guru pengampu bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta, wawancara pribadi, Yogyakarta, 26 Oktober 2011

⁸Fauzi, SS, Guru pengampu bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta, wawancara pribadi, Yogyakarta, 26 Oktober 2011, bahwa sekolah tersebut bertaraf internasional, salah satunya ditandai dengan adanya sistem *moving class*, dimana sistem pembelajaran tidak difokuskan dalam satu kelas, akan tetapi siswa yang berpindah dari satu kelas ke kelas yang lainnya sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan.

mengarah pada satu tujuan, begitu juga dengan mempelajari bahasa Arab tidak terlepas dari beberapa komponen, dimana komponen-komponen tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai suatu tujuan. Diantara komponen tersebut adalah tujuan, materi, metode, sumber belajar, media pembelajaran, interaksi belajar mengajar, evaluasi pembelajaran, pembelajar (peserta didik) dan guru yang mengajar.⁹

Mengingat proses pembelajaran bahasa Arab kurikulum ISMUBA di sekolah ini hanya mendapat satu kali tatap muka perminggu, dan dengan beberapa komponen yang saling berkaitan tersebut diatas, menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab yang selama ini berlangsung di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta khususnya di kelas XI dan bagaimana guru melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam proses pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan sistem tersebut sehingga tujuan dapat tercapai.

Hal inilah yang sekiranya membuat penulis tergerak untuk mengkaji dan menganalisis lebih dalam tentang proses pembelajaran bahasa Arab di sekolah ini.

B. Fokus Penelitian

Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran bahasa Arab dengan kurikulum ISMUBA yang dibuat oleh Majelis DIKDASMEN Pimpinan Pusat Muhammadiyah, dengan tujuan

⁹Syamsuddin Ashrofi, *et.al*, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm.18

pembelajaran yakni untuk memahami dan mendalami tata kaidah bahasa Arab dengan contoh dari ayat Al-Qur'an, khususnya di kelas XI. Dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan menggunakan pendekatan sistem yaitu mencakup komponen-komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari fokus tersebut dapat dirumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta khususnya di kelas XI sudah sesuai dengan kurikulum ISMUBA?
2. Bagaimana bentuk evaluasi yang digunakan serta tindak lanjut apa yang dilakukan guru setelah evaluasi dilakukan?
3. Bagaimana implikasi proses pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan sistem ini bagi siswa, bila dihubungkan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1) Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui secara umum proses pembelajaran bahasa Arab di kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

- a. Untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran

bahasa Arab yang berlangsung, sesuai atau tidak dengan kurikulum ISMUBA yang digunakan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

- b. Untuk mengetahui bentuk evaluasi pembelajaran bahasa Arab yang digunakan oleh guru serta tindak lanjut yang dilakukan guru setelah proses evaluasi.
- c. Untuk mengetahui implikasi proses pembelajaran dengan pendekatan sistem, serta faktor pendukung dan penghambat guru dalam proses pembelajaran bahasa Arab serta bagaimana guru mengatasi hambatan tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2) Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai bentuk pengkajian dan penilaian terhadap proses pembelajaran bahasa Arab yang berlangsung di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta, yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.
- b. Sebagai bentuk kontribusi pemikiran dalam proses pembelajaran bahasa Arab tentang cara memaksimalkan waktu pembelajaran dengan pemberian materi yang maksimal juga.
- c. Sebagai tambahan perluasan wawasan dan ilmu pengetahuan bahasa Arab, bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pengamatan penulis, ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis angkat, diantaranya:

1. *“Pembelajaran Bahasa Arab bagi Siswa Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sleman Kota Yogyakarta (Studi Analisis Ditinjau dari Pendekatan Komunikatif)”*. Skripsi ini ditulis oleh Zaiyad Naimiri, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2007, yang membahas tentang analisis proses pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif dan problematika yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Arab di MTSN Sleman Kota Yogyakarta.
2. *“Proses Pembelajaran bahasa Arab dengan Pendekatan Pragmatik di MAK MAN 1 Yogyakarta”*. Skripsi ini ditulis oleh Umi sholi Muqaribah, mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007. Skripsi ini membahas tentang proses pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Keagamaan MAN 1 Yogyakarta, yang meliputi tujuan pembelajaran, metode pembelajaran bahasa Arab, proses belajar mengajar bahasa Arab dan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode pragmatik.
3. *“Pengorganisasian Materi pembelajaran Bahasa Arab pada Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta”*. Skripsi ini ditulis oleh Lusilawati, mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2007. penelitian ini membahas tentang

pengorganisasian materi pembelajaran bahasa Arab, yang meliputi, (a) usaha guru SMP muhammadiyah 4 yogyakarta dalam pengorganisasian materi pembelajaran bahasa Arab pada kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA): perencanaan, terdiri dari pengorganisasian materi makro yang mencakup program tahunan dan program semester. Pelaksanaan, terdiri dari pengorganisasian materi mikro yang mencakup program harian, yaitu pembuatan urutan materi (*Sekuens*) dan pembuatan batasan materi (*Skope*). Penilaian yang terdiri dari tes lisan, tes tulisan, tes semester dan tes harian. (b) hambatan yang dialami guru SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta dalam pengorganisasian materi pembelajaran bahasa Arab pada kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA).

Secara umum sudah banyak yang meneliti tentang proses pembelajaran bahasa Arab, akan tetapi setiap penelitian memiliki titik tekan yang berbeda pada pembahasan yang akan diteliti. Perbedaan tersebut bisa dilihat dari fokus penelitian, subyek penelitian maupun lokasi penelitian dilakukan. Adapun penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis lebih difokuskan terhadap proses pembelajaran bahasa Arab yang mencakup proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi di kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012 ditinjau dari pendekatan sistem.

E. Landasan Teoritis

1. Konsep Dasar pendekatan Sistem

Istilah pendekatan menurut Zainal Arifin dapat diartikan sebagai cara pandang dalam memahami suatu obyek. Pendekatan dalam pembelajaran merupakan asumsi dasar atau cara pandang yang dijadikan landasan berpikir dalam memperlakukan suatu "obyek" yang terkait dengan pembelajaran, seperti tujuan, materi, strategi, media, subyek didik, peran guru, lingkungan, dan sebagainya. Pendekatan pembelajaran mewedahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari proses pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.

Sedangkan pendekatan menurut Prof. Anthony sebagaimana dikutip oleh Syamsuddin dan kawan-kawan, merupakan seperangkat asumsi berkenaan dengan hakikat bahasa dan hakikat belajar mengajar bahasa.

Pendekatan bersifat aksiomatis, yaitu suatu keyakinan yang telah dianggap benar tanpa harus dibuktikan. Keyakinan itu diambil atau didasarkan pada pengetahuan, teori, ideologi, dan pengalaman sebelumnya.¹⁰

Sedangkan sistem merupakan suatu konsep yang abstrak.¹¹

Sistem bukanlah "cara" atau "metode" seperti yang banyak dikatakan

¹⁰Zainal Arifin, *Pendekatan Pembelajaran Sebagai Landasan Perencanaan Pembelajaran*, diunduh dari E-Learning FTK UIN Sunan Kalijaga <http://tarbiyah-suka.edumoot.com/course/view.php?id=11>, course perencanaan pembelajaran, pada hari Jum'at, 29 Oktober 2010, 08.30 PM

¹¹Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 1

orang. Cara hanyalah sebagian kecil dari sistem. Misalnya manusia, binatang, alam semesta, mobil, motor, lembaga tertentu adalah sebagai suatu sistem. Dikatakan suatu sistem karena semuanya memiliki komponen-komponen tertentu yang berfungsi untuk mencapai tujuan tertentu pula.¹² Misalnya pembelajaran, sebagai suatu sistem, pembelajaran memiliki komponen tertentu yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, seperti tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, peserta didik dan guru. Dan setiap komponen tersebut memiliki fungsi yang pasti. Tujuan berfungsi sebagai arah dari pembelajaran, materi berfungsi sebagai bahan yang akan diajarkan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, peserta didik berfungsi sebagai subjek yang akan menerima materi tersebut. Dan ketika salah satu diantara komponen tersebut tidak berfungsi dengan optimal, maka bukan hanya tujuan yang tidak tercapai dengan optimal akan tetapi seluruh komponen juga akan terkena imbasnya yang berarti akan berpengaruh terhadap sistem pembelajaran secara keseluruhan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan sistem merupakan suatu keyakinan yang dijadikan sebagai asumsi dasar dalam sebuah proses pembelajaran. Yaitu keyakinan yang didasarkan pada teori sistem pembelajaran. Keyakinan tersebut yang kemudian dijadikan sebagai dasar berpijak dalam membuat berbagai keputusan

¹²Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 1-2

mengenai proses pembelajaran, baik dalam menyusun model perencanaan, menentukan tujuan, materi, strategi/metode, sumber belajar, maupun sistem evaluasi.¹³

Ada tiga ciri utama suatu sistem:¹⁴

a. Setiap sistem bertujuan

Adakah suatu sistem tanpa tujuan? Tentu tidak. Setiap sistem pasti memiliki tujuan yang pasti, dan tujuan itulah yang menggerakkan sistem. Misalnya tujuan keberadaan lembaga pendidikan adalah agar dapat melayani setiap anak didik untuk mencapai tujuan pendidikannya. Jadi setiap sistem mesti memiliki tujuan yang pasti.

b. Setiap sistem memiliki fungsi

Untuk mencapai tujuan, setiap sistem memiliki fungsi tertentu, dan fungsi inilah yang terus menerus berproses hingga mencapai tujuan. Misalnya agar proses pendidikan dapat mencapai tujuan secara optimal diperlukan fungsi perencanaan, fungsi administrasi, fungsi kurikulum, fungsi bimbingan, dan lain-lain.

c. Setiap sistem memiliki komponen

Untuk melaksanakan fungsinya, setiap sistem memiliki komponen yang satu sama lain saling berhubungan. Komponen-komponen inilah yang dapat menentukan kelancaran proses suatu

¹³Zainal Arifin, *Pendekatan Pembelajaran Sebagai Landasan Perencanaan Pembelajaran*, diunduh dari E-Learning FTK UIN Sunan Kalijaga <http://tarbiyah-suka.edumoot.com/course/view.php?id=11>, course perencanaan pembelajaran, pada hari Jum'at, 29 Oktober 2010, 08.30 PM

¹⁴Wina Sanjaya, *Perencanaan.....*, hlm. 2

sistem. Misalnya agar fungsi perencanaan dapat berjalan dengan baik diperlukan komponen silabus dan Rencana Proses Pembelajaran (RPP), agar kurikulum berfungsi sebagai sebagai alat pendidikan diperlukan komponen tujuan, isi/materi pelajaran, strategi pembelajaran serta komponen evaluasi.¹⁵

Pendekatan sistem mengandung dua aspek, yakni aspek filosofis dan aspek proses. Aspek filosofis adalah pandangan hidup yang mendasari sikap perancang sistem yang terarah pada kenyataan. Aspek proses adalah suatu proses dan suatu perangkat alat konseptual.¹⁶

Pendekatan sistem merupakan suatu perangkat alat atau teknik. Alat-alat itu berbentuk kemampuan (*abilitas*) dalam:¹⁷

- a. Merumuskan tujuan-tujuan secara operasional
- b. Mengembangkan deskripsi tugas-tugas secara lengkap dan akurat
- c. Melaksanakan analisis tugas.

Sistem pembelajaran adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.¹⁸ Ada dua ciri pendekatan sistem pengajaran, yakni sebagai berikut:¹⁹

- a. Pendekatan sistem merupakan suatu pendapat tertentu yang mengarah ke proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar adalah suatu penataan yang memungkinkan guuru dan siswa berinteraksi antara

¹⁵Wina Sanjaya, *Perencanaan*....., hlm. 2-3

¹⁶Oemar hamalik, *Perencanaan*....., hlm. 8

¹⁷Ibid, hlm. 9

¹⁸Ibid, hlm. 10

¹⁹Ibid, 9-10

satu sama lain untuk memberikan kemudahan bagi siswa belajar.

- b. Penggunaan metodologi khusus untuk mendesain sistem pengajaran. Metodologi khusus itu terdiri atas prosedur perancangan, perancangan, pelaksanaan, dan penilaian keseluruhan proses belajar mengajar. Kegiatan tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus dan didasarkan pada penelitian dalam belajar dan komunikasi. Penerapan metodologi tersebut akan menghasilkan suatu sistem belajar yang memanfaatkan sumber manusiawi dan nonmanusiawi secara efisien dan efektif. Dengan demikian, Pendekatan sistem merupakan suatu panduan dalam rangka perencanaan dan penyelenggaraan pengajaran.

2. Manfaat Pendekatan Sistem dalam Pembelajaran

Ada beberapa manfaat yang akan didapatkan dengan menggunakan pendekatan sistem, diantaranya:

Pertama, melalui pendekatan sistem, arah dan tujuan pembelajaran dapat direncanakan dengan jelas. Mengajar adalah proses yang bertujuan. Mau dibawa kemana siswa? Apa yang harus mereka lakukan dalam proses pembelajaran? Semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Dan melalui tujuan itulah kita dapat menetapkan arah dan saran dengan pasti.²⁰

Kedua, pendekatan sistem menuntun guru kepada kegiatan yang sistematis. Berpikir secara sistem adalah berpikir runtut, sehingga

²⁰Wina Sanjaya, *Perencanaan.....*, hlm. 7

melalui langkah-langkah yang jelas dan memungkinkan hasil yang diperoleh akan maksimal. Sebab melalui langkah yang sistemis kita dituntun untuk melakukan proses pembelajaran setahap demi setahap dari keseluruhan rangkaian kegiatan, sehingga kemungkinan kegagalan dapat dihindari. Dengan demikian, pendekatan sistem juga dapat menghindari kegiatan-kegiatan yang tidak perlu dilakukan.²¹

Ketiga, pendekatan sistem dapat merancang pembelajaran dengan mengoptimalkan segala potensi dan sumber daya yang tersedia. Sistem dirancang agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Dengan demikian berpikir sistemis adalah berpikir bagaimana agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh siswa. Demi ketercapaian tujuan pembelajaran dalam kerangka sistem itulah setiap guru berusaha memanfaatkan seluruh potensi yang relevan dan tersedia.²²

3. Pengertian proses Pembelajaran

Proses dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai runtunan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu; 2. Rangkaian tindakan, perbuatan, atau pengolahan yang menghasilkan produk. Sedangkan dalam kamus ilmiah populer, proses merupakan tahapan-tahapan dalam suatu peristiwa pembentukan dsb.; jalannya; bekerjanya.

²¹Ibid, hlm. 8

²²Ibid, hlm. 8

Menurut Gary D Fenstermacher sebagaimana dikutip dalam tulisan Drs. Zainal Arifin, mengatakan bahwa suatu aktivitas dapat disebut pembelajaran (*teaching*) apabila paling tidak memenuhi unsur-unsur dasar sebagai berikut:

- a. Ada seseorang yang memiliki pengetahuan atau keterampilan yang akan diberikan kepada orang lain. Seseorang yang demikian itu dapat dikatakan sebagai *provider*.
- b. Ada isi (*content*), yaitu pengetahuan dan atau keterampilan yang akan disampaikan.
- c. Ada upaya *provider* memberikan atau menamkan pengetahuan dan atau keterampilan kepada orang lain.
- d. Ada penerima (*receiver*), yaitu orang yang dianggap kekurangan pengetahuan atau keterampilan.
- e. Ada hubungan antara *provider* atau *receiver* dalam rangka membuat atau membantu *receiver* mendapatkan *content*.

Dengan demikian, suatu aktivitas dapat disebut pembelajaran jika mengandung unsur pemberi, penerima, isi, upaya pemberi, dan hubungan antara pemberi dan penerima dalam rangka membantu penerima agar bisa mendapatkan isi yang disampaikan pemberi.²³

Lebih lanjut, menurut B. Suryobroto sebagaimana dikutip oleh Drs. Zainal Arifin, menjelaskan bahwa pembelajaran sebagai proses dapat mengandung dua pengertian, yaitu rentetan atau fase dalam

²³Zainal Arifin, *Pengertian Pembelajaran* diunduh dari E-Learning FTK UIN Sunan Kalijaga <http://tarbiyah-suka.edumoot.com/course/view.php?id=11>, course perencanaan pembelajaran, pada hari Jum'at, 29 Oktober 2010, 08.30 PM

mempelajari sesuatu, dan dapat pula berarti rentetan kegiatan perencanaan oleh guru, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut.

Dengan demikian, proses pembelajaran adalah suatu rangkaian sistem, dimana terdapat interaksi antara guru dan peserta didik, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan tindak lanjut dari proses pembelajaran tersebut.

4. Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Rangkaian Sistem

Aktivitas dapat dikatakan sebagai suatu proses jika terdiri dari suatu sistem sebagai pembentuknya. Sistem sendiri dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas.

Sistem dapat diartikan sebagai proses interaksi berbagai macam komponen yang berfungsi tertentu yang melibatkan dalam suatu peristiwa bertujuan tertentu. Keberadaan komponen beserta fungsinya, memiliki kedudukan yang sangat penting. Dapat dipastikan, tidak mungkin ada sistem tanpa adanya komponen.²⁴

Pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu rangkaian sistem yang saling berkaitan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan dan membentuk suatu totalitas agar dapat mencapai tujuan.

²⁴Wina Sanjaya, *Perencanaan.....*, hlm. 4

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa sebuah proses pembelajaran tidak dapat dikatakan berhasil mencapai tujuannya dengan maksimal apabila komponen-komponen sistem pembentuknya tidak saling berkaitan dan tidak berjalan secara optimal sesuai dengan fungsinya. Begitu juga dengan pembelajaran bahasa Arab, tidak dapat dikatakan maksimal pencapaian tujuan pembelajarannya, apabila komponen-komponen yang membangun sistem pembelajaran tersebut tidak berkaitan dan tidak berjalan optimal sesuai dengan fungsinya.

Oleh karena itu bisa disimpulkan bahwa keberhasilan suatu sistem pembelajaran adalah keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.²⁵ Yaitu ketika seorang guru mampu menyusun dan melaksanakan sebuah sistem pembelajaran yang sistematis maka ia dianggap telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal.

Adapun Komponen-komponen pembelajaran menurut Roestijah N.K sebagaimana dikutip oleh Drs. Zainal Arifin, dalam tulisannya 'Studi tentang Proses Pembelajaran' bahwa komponen-komponen proses pembelajaran secara umum meliputi: a. Tujuan pembelajaran; b. Materi pelajaran; c. Metode pembelajaran; d. Sumber belajar; e. Media untuk belajar; f. Manajemen interaksi belajar mengajar; g. Evaluasi belajar; h. Anak yang belajar; dan i. Guru yang mengajar, yang kompeten.²⁶

²⁵Wina Sanjaya, *Perencanaan.....*, hlm. 6

²⁶Zainal Arifin, "Studi tentang Proses Pembelajaran" diunduh <http://tarbiyah-suka.edumoot.com/course/view.php?id=11>, course perencanaan pembelajaran, pada hari Jum'at, 29 Oktober 2010, 08.31 PM

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan adalah komponen terpenting dalam pembelajaran setelah komponen siswa sebagai subjek belajar.²⁷

Tujuan pembelajaran pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku yang diinginkan pada bidang-bidang individu, sosial dan profesional. Tujuan pembelajaran berfungsi menentukan ke arah mana peserta didik akan dibawa. Oleh karena itu dalam merumuskan tujuan pembelajaran paling tidak meliputi dua unsur pokok, yaitu jenis perilaku yang dituntut dari siswa dan aspek terhadap hal apa perilaku itu harus dilaksanakan.²⁸

Dilihat dari segi prosesnya, pembelajaran bahasa sebagai alat harus dibedakan secara jelas dengan pembelajaran bahasa sebagai tujuan.²⁹ Bahasa Arab sebagai alat dimaksudkan untuk membantu dalam memahami ilmu-ilmu agama terutama untuk memperdalam pengetahuan mengenai Al-Qur'an dan Hadist.

Sedangkan bahasa Arab sebagai tujuan dimaksudkan untuk menghasilkan ahli bahasa dan sastra arab dan pengajar yang mampu mengajarkan bahasa Arab.

Seorang pengajar yang baik pasti mengetahui dengan pasti tentang tujuan yang hendak dicapai melalui pengajaran bahasa itu, ia juga harus mengetahui apa yang hendak diajarkan untuk

²⁷Wina Sanjaya, *Perencanaan*....., hlm. 10

²⁸Syamsuddin Ashrofi, **et.al**, *Metodologi*....., hlm. 20 dan 21

²⁹Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, cet. ke-3 (Bandung: Humaniora, 2009), hlm. 7

mencapai tujuan itu, dan bagaimana membawakan materi ajarnya di depan kelas sehingga dapat tercapai pada waktu yang telah ditentukan dalam kurikulum; mengetahui pula kapan masing-masing tahapan diajarkan.³⁰

Setidaknya guru harus mampu merumuskan tujuan-tujuan khusus dalam proses pembelajaran, meliputi:

- 1) Pengetahuan, informasi, serta pemahaman sebagai bidang kognitif.
- 2) Sikap dan apresiasi sebagai tujuan bidang afektif.
- 3) Berbagai kemampuan sebagai bidang psikomotorik.³¹

b. Materi Pelajaran

Materi pelajaran merupakan sarana yang digunakan guru untuk mencapai tujuan belajar-mengajar. Materi pelajaran dapat berupa macam-macam bahan, seperti naskah, persoalan, gambar, isi *audiocassette*, preparat, topik perundingan dengan siswa, jawaban dari siswa dan lain sebagainya.³²

Seorang guru harus mampu menyusun materi pembelajaran dari kemahiran-kemahiran intelektual tingkat bawah menuju kemahiran-kemahiran tingkat tinggi.

³⁰ Ahmad Izzan, *Metodologi*....., hlm. 76

³¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan*....., hlm. 12

³² Syamsuddin Ashrofi, *et.al*, *Metodologi*....., hlm. 21

c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan hal yang sangat esensial dalam sebuah proses pembelajaran. Metode digunakan oleh guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Saat ini sudah banyak metode yang bisa digunakan guru, khususnya guru bahasa Arab untuk menyampaikan mata pelajarannya sehingga membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Tinggal guru yang memilih metode apa yang tepat digunakan untuk materi yang akan disampaikan. Abdul Majid dalam bukunya Perencanaan pembelajaran menyebutkan bahwa *“Bagi segala sesuatu itu ada metodenya, dan metode masuk surga adalah ilmu”*. (HR. Dailami).

Kutipan tersebut mengisyaratkan bahwa untuk mencapai sesuatu harus ada metode yang digunakan, demikian juga dalam proses pembelajaran, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka guru harus bisa menyampaikan materi pembelajarannya dengan metode yang tepat agar dapat dimengerti oleh peserta didiknya.

d. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar

lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar peserta didik.³³ Dalam proses pembelajaran, sumber belajar memegang peran yang sangat vital. Karena saat ini proses pembelajaran berbasis sumber belajar (*resource-based learning*) menjadi tuntutan zaman. Proses belajar tidak lagi cukup hanya mengandalkan informasi guru.³⁴ Berbagai macam sumber seperti internet, majalah, buku dan lain sebagainya merupakan sumber belajar yang tidak akan pernah berhenti untuk menyajikan informasi-informasi yang sedang berkembang.

AECT (*Association for Educational Communication and Technology*) membedakan enam jenis sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, yaitu: Pesan (message), Orang (people), Bahan (materials), alat (device), teknik (technique), dan latar (setting).³⁵

e. Media pembelajaran

Dalam bahasa Arab, media diartikan perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.³⁶

Penggunaan media dalam proses pembelajaran bertujuan untuk memperkaya, memperluas, memperdalam dan membantu

³³Wina Sanjaya, *Perencanaan*....., hlm. 228

³⁴Syamsuddin, Ashrofi, **et.al**, *Metodologi*....., hlm. 25

³⁵Wina Sanjaya, *Perencanaan*....., hlm 228-229

³⁶Kasful Anwar dan Hendra Harmi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2011), hlm. 160

proses pembelajaran agar peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, penggunaan media yang tepat oleh guru akan memberikan hasil yang optimal juga bagi peserta didik.

Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan guru.³⁷

Sumber belajar seperti internet, majalah, buku juga merupakan media pembelajaran karena kesemuanya itu merupakan alat yang bisa menunjang peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran banyak macam dan jenisnya, untuk mata pelajaran bahasa Arab sendiri bisa menggunakan media buatan guru seperti: gambar guru, guntingan gambar dari majalah (*cut out pictures*), boneka jari kartu lipat, kartu melingkar, buku besar, poster dinding, kartu permainan dan lain-lain.³⁸

Anderson dalam Wina Sanjaya (2011: 213) mengelompokkan media sebagai berikut:

TABEL 1

³⁷Azhar arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 15

³⁸Umi Mahmudan dan Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang, UIN Malang Press, 2008) hlm 101

No	Kelompok Media	Media Instruksional
1	Audio	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pita Audio (rol atau kaset) ▪ Piringan audio ▪ Radio (rekaman siaran)
2	Cetak	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku teks terprogram ▪ Buku pegangan/manual ▪ Buku tugas
3	Audio-Cetak	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku latihan dilengkapi kaset ▪ Gambar/poster (dilengkapi audio)
4	Proyek Visual Diam	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Film bingkai (<i>slide</i>) ▪ Film rangkai (berisi pesan verbal)
5	Proyek Visual Diam dengan Audio	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Film bingkai (<i>slide</i>) suara ▪ Film rangkai suara
6	Visual Gerak	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Film bisu dengan judul (<i>caption</i>)
7	Visual Gerak dengan Audio	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Film suara ▪ Video/vcd/dvd
8	Benda	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Benda nyata ▪ Model tiruan (<i>mock-up</i>)
9	Komputer	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Media berbasis komputer; CAI (<i>Computer Assisted Instructional</i>) dan CMI (<i>Computer Managed Instructional</i>)

Dari tabel di atas, dapat kita lihat begitu banyak macam media yang bisa digunakan dalam menyampaikan pelajaran. Tinggal guru memilih dan mengembangkannya sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.

f. Interaksi Belajar Mengajar

Kemampuan guru dalam berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran memiliki arti penting karena kualitas interaksi itu akan berpengaruh pada sikap siswa terhadap guru. Guru yang mampu mengatur proses interaksi dengan peserta didiknya, maka tentu ia akan disenangi dan sebaliknya guru yang tidak mampu mengatur proses interaksi dengan peserta didiknya, maka akan kurang disukai. Kondisi ini yang akhirnya akan berdampak pada performa atau hasil belajar siswa.³⁹

Dalam interaksi belajar mengajar inilah komponen seperti materi, metode, media, sumber belajar, peserta didik dan guru saling berinteraksi dan berproses menuju satu tujuan pembelajaran.

Oleh karena itu, interaksi belajar mengajar membutuhkan adanya perencanaan dan persiapan yang matang baik perencanaan dan persiapan secara tertulis maupun perencanaan dan persiapan diri.⁴⁰

Dalam interaksi belajar mengajar, seorang guru memegang peranan yang menentukan. Karena bagaimanapun keadaan sistem pendidikan di sekolah, alat apapun yang digunakan dan bagaimanapun keadaan peserta didik, maka pada akhirnya tergantung pada guru di dalam memanfaatkan semua komponen yang ada.⁴¹ Sehingga dibutuhkan guru yang benar-benar bisa memainkan peran yang aktif dalam membimbing peserta didiknya

³⁹Syamsuddin Ashrofi, **et.al**, *Metodologi*....., hlm. 27

⁴⁰Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993) hlm. 14

⁴¹Ibid, hlm. 17

untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, ada beberapa peran yang harus dimiliki guru, seperti yang dikemukakan oleh Adams dan Dickey dalam Oemar Hamalik (2007: 123), bahwa peran guru sangatlah luas meliputi:

- Guru sebagai pengajar
- Guru sebagai pembimbing
- Guru sebagai ilmuwan
- Guru sebagai pribadi

Pola interaksi guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran, menurut Ned, A. Flanders sebagaimana dikutip oleh W.S. Winkel sebagaimana dikutip oleh Syamsuddin Asyrofi dan kawan-kawan, secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi tiga pola, yaitu pola responsif, pola inisiatif, dan pola diantara responsif dan inisiatif. Pola responsif merupakan pola didaktis yang mempertimbangkan perasaan, keinginan dan gagasan siswa.

Pola inisiatif dipandang sebagai tingkah laku didaktis yang lebih berpusat pada keinginan (inisiatif) guru dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan sesuatu. Sedangkan pola diantara responsif dan inisiatif dipandang sebagai pola netral. Dan pola yang paling efektif untuk mengembangkan potensi siswa adalah pola responsif.⁴²

g. Evaluasi Belajar

⁴²Syamsuddin Ashrofi, **et.al**, *Metodologi*....., hlm. 27

Evaluasi merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran, karena dengan evaluasi dapat ditentukan tingkat keberhasilan suatu program. Sekaligus juga dapat diukur hasil-hasil yang dicapai oleh suatu program. Evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan pengukuran dan tes. Pengukuran dimungkinkan sekali tanpa menggunakan tes, sedangkan tes ialah proses untuk mengobservasi sifat orang, benda, atau kejadian. Dan orang, benda atau kejadian yang dites harus berada pada kelakuan dan kegiatan tertentu.⁴³

Evaluasi belajar berbeda dengan evaluasi sistem pembelajaran. Evaluasi belajar digunakan untuk mengetahui sampai mana kompetensi yang telah dikuasai oleh peserta didik setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sedangkan evaluasi sistem pembelajaran merupakan evaluasi yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program.

Pada akhir pelajaran guru berkewajiban memberikan penilaian, dengan maksud untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan instruksional khusus yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, guru dapat memperoleh umpan balik dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar berikutnya.

h. Anak yang Belajar (Peserta Didik)

⁴³A. Tabrani, **et.al**, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1994), hlm. 209

Peserta didik merupakan anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik dan psikologis untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴⁴ Jadi yang harus diperhatikan pertama kali dalam proses pembelajaran adalah peserta didik (peserta didik itu sendiri berkonotasi dengan tujuan, karena peserta didiklah yang menjadi tujuan), yaitu bagaimana keadaan dan kemampuannya.

Pada dasarnya, peserta didik adalah unsur penentu dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya jelas, karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru. Guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada murid. Muridlah yang belajar, karena itu maka muridlah yang membutuhkan bimbingan. Tanpa adanya murid, guru tak akan mungkin mengajar. Sehingga murid adalah komponen yang terpenting dalam hubungan proses belajar mengajar.⁴⁵

i. Guru

Sukses tidaknya proses pembelajaran, sangat bergantung pada pribadi guru. Sebagai seorang pendidik, guru tidak hanya mengajar dan mentransformasikan ilmu, lebih dari itu (berpeluang

⁴⁴Ahmad Janan Asifuddin, *Mengungkit Pilar-Pilar Pendidikan Islam, Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: Suka Press, 2009), hlm. 117

⁴⁵Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Cet. Ke- 6, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hlm. 100

untuk) menanamkan nilai-nilai terhadap peserta didik.⁴⁶

Adapun kedudukan guru dalam interaksi belajar-mengajar antara lain:

- 1) Berfungsi sebagai Pengajar
- 2) Berfungsi sebagai pemimpin
- 3) Berfungsi sebagai pengganti orangtua.⁴⁷

Untuk menciptakan sebuah sistem pembelajaran yang ideal tentunya dibutuhkan guru profesional yaitu guru yang memiliki keahlian khusus. Sebagaimana orang menilai bahwa dokter, insinyur, ahli hukum, dan sebagainya sebagai profesi tersendiri, maka guru pun adalah suatu profesi tersendiri. Pekerjaan ini tidak bisa dikerjakan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Banyak orang yang pandai berbicara tertentu, namun orang demikian belum dapat disebut sebagai guru.

Ada perbedaan yang prinsipil antara guru yang profesional dan guru yang bukan profesional. Misalkan, seorang petani sayur-sayuran, yang bukan profesional tidak akan mengerti bagaimana cara menanam sayur-sayuran secara baik, bagaimana menggunakan pupuk dan tidak mengetahui bagaimana memelihara tanaman itu agar tumbuh subur. Sebaliknya, seorang petani sayuran yang profesional mengetahui dengan jelas tentang masalah penanaman sayur-sayuran itu, sehingga hasil kebun sayurannya akan lebih baik

⁴⁶Ahmad Janan Asifuddin, *Mengungkit*, hlm. 104

⁴⁷Syamsuddin Ashrofi, **et.al**, *Metodologi*....., hlm. 33

daripada petani yang pertama.⁴⁸

Demikian pula halnya seorang guru profesional, oleh karena dia menguasai betul tentang seluk beluk pendidikan dan pengajaran serta ilmu-ilmu lainnya. Tambahan lagi dia mendapatkan pendidikan khusus untuk menjadi guru dan memiliki keahlian khusus yang diperlukan untuk jenis pekerjaan ini maka sudah dapat dipastikan bahwa hasil usahanya akan lebih baik.⁴⁹

5. Perencanaan Pembelajaran

Untuk mencapai proses pembelajaran yang maksimal diperlukan perencanaan yang matang dari seorang guru, perencanaan-perencanaan tersebut merupakan persiapan awal sebelum melaksanakan pembelajaran.

Dilihat dari terminologinya, perencanaan pembelajaran terdiri atas dua kata, yaitu perencanaan dan pembelajaran. Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan perencanaan pembelajaran, baik dalam berbagai bentuknya bukan hanya persoalan teknis atau cara menyusun rangkaian komponen-komponen rencana pembelajaran, tetapi lebih dari itu merupakan pemikiran mendalam dan sistematis mengenai prinsip-prinsip pendidikan dan pembelajaran ideal

⁴⁸Oemar Hamalik, *Proses.....*, hlm.118

⁴⁹Ibid, hlm. 118

dan efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.⁵⁰

Sedangkan menurut Gagne sebagaimana dikutip oleh Wina Sanjaya, pembelajaran merupakan bagian dari *instruction*, dimana peran guru lebih ditekankan kepada bagaimana merancang atau mengaransemen berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, apakah tujuan pembelajaran tersebut? Tujuan pembelajaran pada hakikatnya adalah perubahan perilaku siswa baik perubahan perilaku pada bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu. Yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.⁵¹

Perencanaan pembelajaran dibuat bukan hanya sebagai pelengkap administrasi, namun disusun sebagai bagian integral dari proses pekerjaan profesional sehingga berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Maka bisa dikatakan bahwa sebuah perencanaan pembelajaran merupakan suatu keharusan yang harus dibuat guru sebagai pelaksana pembelajaran di kelas, karena perencanaan merupakan pedoman yang bersifat teknis dalam

⁵⁰Wina Sanjaya, *Perencanaan.....*, hlm. 228

⁵¹Wina Sanjaya, *Perencanaan.....*, hlm. 228

menjalankan pembelajaran di kelas.

6. Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah proses penyusunan perencanaan pembelajaran, hal selanjutnya yang dilakukan adalah pelaksanaan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru menempati posisi sentral.⁵² Ditangan para gurulah terletak kemungkinan berhasil tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran sendiri diharapkan mampu memberikan perubahan terhadap hasil belajar peserta didik misalnya terhadap hal-hal yang berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik .

Untuk mengetahui bagaimana aspek-aspek tersebut berubah, ada beberapa indikator yang perlu diperhatikan. Secara garis besar dapat digambarkan sebagai berikut:⁵³

TABEL 2

Jenis Hasil Belajar	Indikator-indikator	Cara pengungkapan
a) Kognitif <ul style="list-style-type: none">• Pengamatan/ perseptual• Hafalan/ Ingatan	<ul style="list-style-type: none">• Dapat menunjukkan, membandingkan, menghubungkan• Dapat menyebutkan, menunjukkan lagi	Tugas, tes, observasi Pertanyaan, tugas, tes

⁵²A. Tabrani, **et.al**, *Pendekatan dalam.....*, hlm. 3

⁵³Ibid., hlm. 22

<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian/ Pemahaman • Aplikasi/ Penggunaan • Analisis • Sintesis • Evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menjelaskan, mendefenisikan dengan kata-kata sendiri • Dapat memberikan contoh, menggunakan dengan tepat, memecahkan masalah. • Dapat menguraikan, mengklasifikasikan • Dapat menghubungkan, menyimpulkan, menggenerasikan • Dapat menginterpretasi, memberikan kritik, memberikan pertimbangan penilaian. 	<p>Pertanyaan, soal, tes tugas.</p> <p>Tugas, per-soalan, tes, observasi.</p> <p>Tugas, per-soalan, tes</p> <p>Tugas, per-soalan, tes</p> <p>Tugas, per-soalan, tes</p>
b) Afektif		
<ul style="list-style-type: none"> • Penerimaan • Sambutan • Penghargaan/apresiasi • Internalisasi/pendalaman • Karakterisasi/pe nghayatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bersikap menerima, menyetujui, atau sebaliknya • Bersedia terlibat, berpartisipasi, memanfaatkan, atau sebaliknya. • Memandang penting, bernilai, berfaedah indah, harmonis, kagum, atau sebaliknya. • Mengakui, mempercayai, meyakinkan, atau sebaliknya. • Melembagakan, membinasakan, menjelmakan dalam pribadi dan perilakunya sehari-hari. 	<p>Pertanyaan, tes skala sikap</p> <p>Tugas, observasi, tes</p> <p>Skala penilaian, tugas, observasi</p> <p>Skala sikap, tugas ekspresif, pro aktif</p> <p>Observasi</p>

<p>c) Psikomotorik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan bergerak/ bertindak • Keterampilan Ekspresi verbal dan non verbal 	<ul style="list-style-type: none"> • Koordinasi mata, tangan, dan kaki • Gerak, mimik, ucapan 	<p>Tugas,observasi, tes, tindakan</p> <p>Tugas,observasi,tes, tindakan</p>
---	---	--

7. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah kegiatan menilai keadaan dan kejadian dalam aktifitas pendidikan.⁵⁴ Tahun 1971 Bloom sebagaimana dikutip oleh Ahmad Janan Asifuddin, mengenalkan konsep evaluasi pembelajaran yang terdiri dari evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Dimana evaluasi formatif merupakan tes tahapan hasil belajar seperti tes yang diadakan apabila suatu pokok bahasan selesai diajarkan, dan ujian tengah semester. Adapun tes harian, membuat laporan, makalah dan sebagainya masuk dalam kategori tes formatif. Sedangkan evaluasi hasil akhir belajar seperti ujian semester atau ujian akhir tahun.⁵⁵

Evaluasi pembelajaran sendiri bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran agar guru dapat memberikan umpan balik terhadap kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

⁵⁴ Ahmad Janan Asifuddin, *Mengungkit.....*, hlm. 131

⁵⁵ Ibid, hlm. 131

Keberhasilan suatu sistem pembelajaran ditentukan oleh sisi produk dan sisi proses. Keberhasilan pembelajaran yang hanya dilihat dari satu sisi saja tidak akan sempurna.⁵⁶ Oleh karena itu pelaksanaan evaluasi pun diarahkan pada evaluasi proses dan evaluasi produk.

Evaluasi proses adalah suatu evaluasi yang diarahkan untuk menilai bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar yang telah dilakukan mencapai tujuan, apakah dalam proses itu ditemui kendala, dan bagaimana kerjasama setiap komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran.

Sedangkan evaluasi produk adalah suatu evaluasi yang diarahkan pada bagaimana hasil belajar yang telah dilakukan oleh siswa, dan bagaimana penguasaan siswa terhadap bahan/materi pelajaran yang telah guru berikan ketika proses belajar mengajar berlangsung.⁵⁷

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif, yaitu pendekatan yang menekankan pada analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta menekankan pada analisis terhadap dinamika hubungan antar

⁵⁶Wina Sanjaya, *Perencanaan*....., hlm. 14

⁵⁷Syaiful Bahri dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. ke-4 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 51

fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.⁵⁸

Berfikir deduktif adalah proses pendekatan yang berangkat dari kebenaran umum mengenai suatu fenomena (teori) dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang berisi sama dengan fenomena yang bersangkutan. Dengan kata lain berfikir deduktif ialah menyimpulkan hubungan yang tadinya tidak tampak berdasarkan generalisasi yang sudah ada.⁵⁹

Sedangkan berfikir induktif adalah proses logika yang berangkat dari data empirik lewat observasi menuju suatu teori. Dengan kata lain berfikir induktif ialah mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau generalisasi.⁶⁰

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, mendalam terhadap suatu objek tertentu dengan mempelajari kasus.⁶¹ Selain itu penelitian ini juga merupakan penelitian deskripsi, yaitu penelitian yang hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu yang menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan

⁵⁸Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 6

⁵⁹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*....., hlm. 7

⁶⁰Ibid, hlm. 6

⁶¹Hamdan Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), hlm. 72

dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat dan karakteristik mengenai populasi atau bidang tertentu.⁶²

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun akademik 2011/2012, yang akan dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

3. Penentuan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab atas keseluruhan proses pembelajaran pendidikan yang diselenggarakan sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.
- b. Guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab kurikulum ISMUBA oleh Majelis DIKDASMEN Pimpinan Pusat Muhammadiyah, sebagai penanggung jawab langsung proses pembelajaran bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta khususnya di kelas XI.
- c. Siswa, dalam hal ini difokuskan pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta, sebagai subjek yang mengalami langsung proses pembelajaran bahasa Arab.

⁶²Saifuddin Azwar, *Metode* hlm. 7

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel, penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu:

a. Observasi

Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi langsung mengenai proses pembelajaran bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

Adapun jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi *non participant* yaitu peneliti tidak terlibat langsung dengan aktifitas orang yang sedang diamati dan hanya sebagai pengamat independen.⁶³ Dan penulis juga menggunakan observasi berstruktur yaitu observasi yang dilakukan karena peneliti telah mengetahui aspek apa dari aktifitas yang diamatinya yang relevan dengan masalah serta tujuan penelitian yang dilakukan.⁶⁴

b. Interview (wawancara)

Interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak dan dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.⁶⁵

Dalam penelitian ini, wawancara secara mendalam

⁶³Syamsuddin AR dan Vismaia S. Damayanti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 204

⁶⁴Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 219

⁶⁵Sutrisno Hadi, *Metode Research*, jilid II, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 193

(*Indepth interview*) diajukan kepada kepala sekolah, guru bahasa Arab dan siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta untuk memperoleh data tentang bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab yang berlangsung. Penulis juga menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin, yaitu penulis sebagai pewawancara secara langsung dengan menggunakan variasi-variasi pertanyaan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi.⁶⁶

Lexy J. Moelong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* menyebutnya wawancara tidak berstruktur yaitu pertanyaan yang biasanya tidak disusun terlebih dahulu, malah disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden. Pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non-manusia.⁶⁷

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan

⁶⁶S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, cet.8 (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 113

⁶⁷Syamsuddin AR dan Vismaia S. Damayanti, *Metode Penelitian* , hlm. 108

sebagainya.⁶⁸

Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data mengenai kondisi objektif SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta, seperti letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, sistem pendidikan, keadaan guru serta saran prasarananya.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam sebuah penelitian merupakan suatu keharusan, karena dengan analisis data, penelitian yang dilakukan dapat diberi arti dan makna yang berguna untuk menggambarkan permasalahan yang ada dalam penelitian.

Bogdan dan Biklen, 1982, sebagaimana dikutip oleh Syamsuddin AR dan Vismaia S. Damayanti dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, bahwa analisis data adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipresentasikan semunya kepada orang lain.

Sebelum dilakukan analisis data, dibutuhkan pengolahan data yang dimaksudkan untuk mengorganisasikan data yang diperoleh dari hasil penelitian agar dapat dibaca (*readable*) dan

⁶⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet.12 (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107

dapat ditafsirkan (*interpretable*).⁶⁹

Adapun jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data non-statistik atau analisis data deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran/deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis.⁷⁰ Analisis data ini bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi sebuah pola hubungan tertentu.⁷¹

Setelah dilakukan analisis data kemudian dilakukan penafsiran terhadap data tersebut yang tidak lain merupakan pencarian pengertian yang lebih luas tentang penemuan-penemuan. Moh. Nazir dalam bukunya *Metode Penelitian* mengatakan bahwa kualitas suatu analisis data sangat tergantung dari kualitas penafsiran yang diturunkan oleh peneliti terhadap data.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis serta mudah dipahami, maka diperlukan suatu pembahasan yang baik yang terbagi dalam bab dan sub bab.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis membagi pembahasan

⁶⁹Saifuddin Azwar, *Metode.....*, hlm. 123

⁷⁰Ibid, hlm. 126

⁷¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet.11 (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.335.

menjadi empat Bab.

Bab satu berisi pendahuluan. Yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, teknik analisis data, dan sistematika penulisan. Bab ini merupakan kerangka awal untuk mengantarkan isi pembahasan kepada Bab selanjutnya.

Bab dua berisi gambaran umum tentang SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang meliputi letak geografis (profil sekolah), sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan pendidik, tenaga pendidik dan siswa, sarana dan prasarana serta kurikulum ISMUBA sebagai kurikulum yang menjadi pedoman dalam pembelajaran bahasa Arab. Bab ini merupakan kerangka dasar mengenai lokasi penelitian, sehingga tidak terjadi kesalah pahaman pada objek tersebut.

Bab tiga berisi tentang uraian analisa penelitian terhadap proses pembelajaran bahasa arab di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta, yang meliputi perencanaan yang dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran bahasa Arab, bagaimana proses pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab serta implikasi pembelajaran bahasa Arab bagi siswa dalam hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai ditinjau dari pendekatan sistem.

Bab empat berisi penutup, yang terdiri dari kesimpulan sebagai hasil dari penelitian sekaligus sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, saran-saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

1. Kesimpulan

- a. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta khususnya di kelas XI sudah sesuai dengan kurikulum ISMUBA.
- b. Bentuk evaluasi terbagi dua yaitu evaluasi sistem pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Evaluasi sistem pembelajaran dilakukan dalam bentuk audit yang dilakukan di awal dan di akhir semester. Sedangkan evaluasi hasil belajar dilakukan oleh guru sebagai penilai langsung proses belajar mengajar peserta didik di kelas. Evaluasi hasil belajar terbagi dua yaitu tes lisan dan tulisan. Tes lisan biasanya digunakan dalam bentuk hapalan sebagai evaluasi harian dan tes tulisan diberikan dalam bentuk pilihan ganda dan uraian yang biasanya diberikan pada saat Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS).
- c. Adapun implikasi pendekatan sistem yang kurang optimal menyebabkan tujuan pembelajaran yang seharusnya dicapai dan dikuasai peserta didik menjadi kurang optimal juga.

2. Saran-saran

- a. Kepada Kepala Sekolah
 - Sebaiknya memperhatikan latar belakang pendidikan guru

pengampu mata pelajaran bahasa Arab sebagai bentuk kepedulian terhadap mutu sekolah dan mutu peserta didik.

- Sebaiknya memberikan pelatihan pendidikan bagi guru mata pelajaran bahasa Arab sebagai salah satu solusi terbaik untuk memperdalam pengetahuan tentang pentingnya mengoptimalkan komponen-komponen sistem pembelajaran.

b. Kepada Guru Bahasa Arab

- Hendaknya dalam proses pembelajaran, guru sebagai fasilitator dalam kelas mengoptimalkan fasilitas yang telah disiapkan oleh sekolah, terutama penggunaan media pembelajaran agar bisa memudahkan peserta didik dalam menyerap informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- Hendaknya memperhatikan setiap keputusan yang dibuat sebelum menyusun RPP, karena perencanaan tersebut merupakan pedoman bagi guru dalam langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran di kelas, sehingga komponen-komponen sistem pembelajaran yang tercakup dalam RPP tidak hanya sebatas sebuah perencanaan saja.
- Sebaiknya lebih memperdalam pengetahuan tentang penggunaan metode-metode yang variatif dalam pembelajaran, seperti metode *cooperative learning* atau *active learning*.

c. Kepada Peserta Didik kelas XI

- Lebih meningkatkan lagi kedisiplinan agar proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung sesuai yang direncanakan.

- Sebagai peserta didik sebaiknya memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan pelajaran.
- Lebih menghargai guru sebagai orangtua di sekolah.

Penulis menyadari bahwa ini hanyalah sebuah saran yang tertulis setelah melakukan kegiatan yang bernama penelitian. Untuk menulis saran ini telah dilakukan langkah-langkah ilmiah dalam penelitian sebagaimana yang telah tertulis dalam bab pertama dan telah menganalisisnya. Pihak sekolah sebagai orang yang ada dalam lapangan penelitian mungkin lebih tahu semuanya. Namun hal ini dimaksudkan sebagai sarana silaturahmi yang ikhlas dan tulus di dalam mengamati dan menganalisa data-data yang telah diperoleh dan akhirnya tertulis point-point sebagaimana tertulis di atas. Semoga hal ini dijadikan oleh pihak sekolah sebagai wujud cinta dan kepedulian penulis terhadap SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

3. Kata penutup

Alhamdulillah adalah kata yang akan selalu terucap, sebagai salah satu bentuk rasa syukur penulis kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat yang berupa kesehatan dan kesempatan serta bimbingan serta pertolongan-Nya, sehingga skripsi ini bisa selesai dengan baik.

Secara formal, skripsi ini telah selesai. Segala kemampuan ikhtiar dan do'a telah tercurahkan. Namun disadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Sehingga untuk menjadi lebih baik, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sekalian.

Semoga skripsi yang sederhana ini bermanfaat khususnya bagi penulis, bagi SMA Muhamaadiyah 1 Yogyakarta serta semua pembaca pada umumnya. Hanya kepada Allah sepatutnya menggantungkan harapan dan pertolongan, semoga karya yang kecil ini dapat menjadi sarana bertambahnya amal kebaikan dan memberikan sumbangan bagi kemajuan pendidikan Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Kasful dan Hendra Harmi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet. ke-12, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Arsyad, Azhar, *Media pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Asifuddin, Ahmad Janan, *Mengungkit Pilar-Pilar Pendidikan Islam, Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: Suka Press, 2009.
- Asyrofi, Syamsuddin, dkk, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Bahri, Syaiful dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. ke-4, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Drs. A. Tabrani, dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.
- <http://tarbiyah-suka.edumoot.com/course/view.php?id=11>, Jurusan PBA, course Perencanaan Pengajaran.
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research*, Jilid II, Yogyakarta: andi Offset, 1989.
- Hamalik, Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, cet. ke-9, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- _____, *Proses Belajar Mengajar*, Cet. Ke-6, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Izzan, ahmad, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, cet.3, Bandung: Humaniora, 2009.
- J. Moloeng, Lexy, *Meodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran 'Mengembangkan Standar Kompetensi Guru'*, cet.7, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011.

- Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY, “*Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan, Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA)*” untuk SMA/MA/SMK Muhammadiyah, 2008.
- Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY, *تعليم اللغة العربية Pendidikan Bahasa Arab SMA/SMK/MA Muhammadiyah Kelas 11*, 2011.
- Malibary, A. Akrom, *Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1987.
- Mujib, Fathul, *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab dari Pendekatan Konvensional ke Integratif Humanis*, Yogyakarta: Pedagogia, 1994.
- Nasution, S, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, cet.8, Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2006.
- Nawawi, Hamdan, “*Metode Penelitian Bidang Sosial*”, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Partanto, Pius A dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Penerbit Arkola, 1994.
- The Role of Arabic language in The Development of Civilitation, *The 7th Internastional Conference on aranic Language*. Held by IMLA July 14th -17th 2011.
- Pusat bahasa Departemen pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet.11, Bandung: Alfabeta, 2010

Syamsuddin AR dan Vismaia S. Damaiani, *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Bahasa*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007.

Mahmudah, Umi dan Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Malang Press, 2008.

<http://smumuhi-yog.sch.id/id/index.php>

<http://smumuhiyog.sch.id/id/index.php?pilih=news&mod=yes&aksi=lihat&id=25>

Zainal Arifin, *Pendekatan Pembelajaran Sebagai Landasan Perencanaan Pembelajaran*, diunduh dari E-Learning FTK UIN Sunan Kalijaga <http://tarbiyah-suka.edumoot.com/course/view.php?id=11>, course perencanaan pembelajaran, pada hari Jum'at, 29 Oktober 2010, 08.30 PM

_____, *Pengertian Pembelajaran* diunduh dari E-Learning FTK UIN Sunan Kalijaga <http://tarbiyah-suka.edumoot.com/course/view.php?id=11>, course perencanaan pembelajaran, pada hari Jum'at, 29 Oktober 2010, 08.30 PM

_____, *“Studi tentang Proses Pembelajaran”* diunduh dari E-Learning FTK UIN Sunan Kalijaga <http://tarbiyah-suka.edumoot.com/course/view.php?id=11>, course perencanaan pembelajaran, pada hari Jum'at, 29 Oktober 2010, 08.31 PM

_____, *“Desain Sistem Pembelajaran”* diunduh dari E-Learning FTK UIN Sunan Kalijaga <http://tarbiyah-suka.edumoot.com/course/view.php?id=11>, course perencanaan pembelajaran, pada hari Jum'at, 29 Oktober 2010, 08.31 PM

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA